

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu cara hidup, sekelompok manusia yang berkembang, kemudian diwariskan secara turun temurun. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur Agama, politik, adat istiadat, Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam budaya. Kebudayaan setiap daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan dan kesenian yang berbeda.

Ciri khas kebudayaan dan kesenian setiap daerah diwujudkan nyatakan dengan adanya rumah adat, tarian tradisional, pakaian adat dan lain sebagainya. Kebudayaan merupakan hasil cipta dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan, yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang adalah hasil karya manusia, karena kesenian merupakan sebuah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian adalah mencipta, memberi ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru lagi. Keberadaan kesenian merupakan pencitraan dari suatu aspek lingkungan, wilayah, yang akan berkembang menurut kondisi masyarakat.

Alat musik Gong Waning ini terdiri dari dua jenis instrumen utama yaitu Gong dan Waning. Waning adalah alat musik sejenis Gendang yang terbuat dari batang kelapa dan kulit sapi/kambing yang sudah dikeringkan. Waning yang satu ini memiliki bentuk yang berbeda dengan Gendang pada umumnya dan hanya memiliki satu membran Waning yang

di gunakan biasanya terdiri dari dua jenis yaitu besar dan dodor (Gendang Kecil). Menurut sejarahnya, gong Waning sudah ada sekitar tahun 1920-an. Adanya Gong Waning ini merupakan dampak dari masuknya pedagang *Cina, Jawa, dan Bugis* yang pada saat itu membawa alat musik gong untuk ditukar dengan barang kerajinan atau hasil bumi masyarakat di sana. Sehingga, Gong Waning keberadaannya sudah cukup lama di masyarakat Sikka.

Ada banyak kegiatan kesenian yang terdapat di Indonesia. Salah satu bagian dari kegiatan kesenian itu adalah seni tari. Seni tari merupakan salah satu cabang seni, yang memiliki ikatan sangat erat, dengan kehidupan manusia. Seni tari juga merupakan warisan kebudayaan. Oleh karena itu seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai cermin keluhuran bangsa. Tari merupakan alat ekspresi dan sebagai sarana komunikasi antara seorang seniman dengan orang lain atau penikmat.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tim Estetika (200: 90), bahwa tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia, sebagai alat ekspresi (Tim Estetika 200: 90). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan gerakan-gerakan yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.

Seni tari merupakan satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karena tari merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, serta bisa dilakukan dan diikuti oleh siapa saja. Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (hidajat, 2005).

Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sekelompok etnik, dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tarian tradisional juga merupakan tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, secara turun temurun dan tidak mengalami perubahan.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang mempunyai banyak budaya khas kedaerahan. Hal ini sangat mendukung pengayaan khazanah budaya Nusantara. Provinsi Nusa Tenggara Timur terbentuk dari beberapa pulau antara lain: Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Rote, Pulau Sabu, dan Pulau Timor. Daerahnya yang merupakan daerah kepulauan serta penduduknya yang terdiri dari beragam suku, membuat provinsi ini kaya akan kebudayaan khususnya dibidang tarian tradisional atau tarian daerah.

Salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah tarian Papak. Tarian papak merupakan tarian penjemputan yang paling dikenal di kabupaten Sikka, tanpa terkecuali di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka. Tarian papak ini adalah salah satu tarian yang di laksanakan pada saat upacara penerimaan tamu di mana Tarian di tarikan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan seperti tetua, pemimpin daerah atau tamu kehormatan lainnya yang datang berkunjung ke kabupaten Sikka. Tarian papak ini di anggap oleh masyarakat kab sikka khususnya desa hewokloang yang paling tua. Tarian papak ini menggambarkan semangat kebersamaan masyarakat kab. Sikka di mana Tarian papak ini Merupakan tarian kekhasan yang di lakukan secara turun temurun.

Tarian papak ditarikan oleh lebih dari 10 orang, wanita dan 1 orang pria sebagai komandan yang memegang tombak menjadi figur utama dan Tarian soka papak. Tombak

yang di bawa sebagai lambang jika ada musuh yang menyerang maka Langsung mengamankannya. Di tangan wanita ada pegang pisau kemudian ada tombak dan juga parang. Dikatakan dulu tidak ada tentara dan polisi untuk mengawal orang-orang penting atau pejabat. . sehingga pengamanan itu tetap di lakukan dengan senjata tradisional yang mereka pegang di tangan. Ketika terjadi hal-hal yang tidak di inginkan,peserta tarian papak yang akan menyerang musuh-musuh yang membuat kacau.

Ketua sanggar Doka Tawa Tana Cletus Beru menjelaskan secara harafiah Tarian soka papak terdiri dari dua suku, kata yakni soka artinya menari dan papak artinya menyambut dan mengawal tamu. Cletus mengisahkan zaman dulu Tarian soka papak di gelar untuk menyambut tamu-tamu agung atau terhormat yang berkunjung ke dAerah sikka.Di jelaskan,dulu pada zaman kerajaan tarian itu di gelar ketika Raja dan Ratu masuk perkampungan.seluruh warga kampung itu bersama-sama turun ke tengah kampung untuk menyambut raja dan ratu bersama rombongannya.

TarianPapakjuga merupakan sebuah kebudayaan, yang mengandung banyak nilai positif,sebagai pedoman hidup dan bisa dikatakan sebagai sebuah kearifan lokal. Dengan demikian jika Tarianpapak dibiarkan hilang maka, sama saja kita telah membiarkan sebuah nilai terkubur begitu saja.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul”**Bentuk Penyajian penerimaan tamu Tahbisan Imam baru di Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyajian Tarian papak dalam upacara penerimaaa Tamu?

2. Fungsi apa saja yang terkandung dalam Tarian papak pada Masyarakat Kajowair Desa Hewokloang Kabupaten Sikka?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menggali dan mengetahui bentuk penyajian?
2. Bentuk Penyajian Tarian papak, pada Masyarakat Kajowair Desa Hewokloang Kabupaten Sikka.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi program studi Pendidikan musik
Sebagai sumber pembelajaran atau referensi bacaan tentang Tarian papak.
2. Bagi masyarakat kajowair Desakajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka.
Sebagai sumbang saran (masukan) serta memberikan kontribusi secara aktual dan praktis, bagi masyarakat dan pemerintah yakni dinas terkait, dalam hal ini untuk upaya melestarikan Tarian papak.
3. Bagi pembaca
Sebagai sumber pengetahuan kepada pembaca agar, tetap melestarikan tradisi, adat istiadat dan kesenian tradisional.
4. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Tarian papak dimasyarakat Kajowair Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka.

